

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Suatu bangsa hanya dapat dimungkinkan maju apabila sumber daya manusia yang terkandung di dalamnya secara kontiniu meningkat, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang relatif cepat, hal ini memberikan indikator, perlunya untuk menyeimbangkan sumber daya manusia dengan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan integral dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kegiatan yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat Buchori (dalam Kadir 2001:23) yang menjelaskan bahwa pendidikan dipandang sebagai faktor pembangunan manusia. Dengan upaya memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia. Melalui peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Mutu pendidikan dari suatu lembaga pendidikan tercermin pada sejauh mana para lulusan mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Suryadi (2001:74) “Mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pendidikan di sekolah benar-benar menjadikan peserta didik mampu belajar dan

benar-benar belajar sebanyak mungkin dengan demikian diharapkan para lulusan di lembaga tersebut kelak kurangnya memenuhi tuntunan masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi seperti lazimnya tercantum dalam tujuan pendidikan nasional”.

Selanjutnya Atmadi mengatakan beberapa faktor utama mutu pendidikan antara lain disebabkan : 1. Faktor dana pendidikan yang relatif masih kecil, 2. Faktor sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, 3. Faktor kesemerautan sistem administrasi dan prasarana pendidikan yang belum memadai, 4. faktor rendahnya mutu pendidikan itu sendiri.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pengelolaan lembaga–lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Misi pendidikan kejuruan telah digariskan dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Misi Pendidikan Nasional yang berbunyi :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
3. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan keperibadian yang bermoral.
4. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republik indonesia.

Secara umum tujuan utama sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan lulusan agar mampu memasuki lapangan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sebagai mana keputusan Menteri P&K Pasal 1/1a/1975, yaitu SMK bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang industri sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.

Lebih lanjut dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum SMK tahun 2004 menyatakan bahwa tujuan SMK adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud,2004).

Titik berat sekolah kejuruan adalah memberikan bakal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan lulusanya memasuki lapangan pekerjaan.

Berbagai upaya secara khusus telah dilaksanakan seperti perbaikan kurikulum yang terus menerus berkembang Pembelajaran Sistem Ganda (PSG) dan penyediaan alat-alat praktek karena pada hakekatnya sekolah kejuruan berorientasi pada dunia kerja, meliputi kemampuan pengetahuan akan teori dan disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek kerja itu sendiri, maka kualitas lulusanya

adalah tolak ukur untuk memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Penyediaan balai latihan juga merupakan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan dengan memberi kesempatan kemampuan dengan memberi kesempatan untuk berlatih training bagi staf pengajar juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan lulusan SMK.

Dari hasil penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Dandang Hidayah (2010:2) banyaknya lulusan SMK yang kurang dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain adalah kompetensi yang termuat di dalam kurikulum yang diajarkan disekolah kurang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, baik untuk penguasaan teori maupun praktek masih rendah khususnya pada praktek Pemeliharaan enjin.

Dari faktor disiplin belajar siswa, seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa dituntut dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertip yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa atau disebut juga sebagai disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak meyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Akhmad 2008:2 bahwa disiplin sekolah adalah : “refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules”. yaitu berdasarkan keluhan siswa-siswa dengan sebuah kode dari tingkah laku sering dikenal dengan peraturan sekolah (school

rule), seperti aturan standar berpakaian (standards of cloting), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.

Tujuan disiplin sekolah :

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Wendy Schwartz , 2001 (Dalam Akhmad , 2008:2) menyebutkan bahwa :
“the goals of discipline, once the need for it is determined, should be to help students accept personal responsibility for their action, understand why a behavior change is necessary, and commit themselves to change”. Disiplin bertujuan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilaku yang mereka tunjukkan dan membuat siswa sadar mengapa perubahan perilaku itu penting bagi dirinya sendiri. Hal senada dikemukakan oleh Dalam Akhmad, 2008:2 bahwa
“tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama dalam kelas”.

Proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik jika lingkungan sekolah nyaman, tenang, serta terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal. Selanjutnya kondisi ini dapat membantu mengembangkan situasi belajar yang menyenangkan dan efektif sehingga motivasi belajar siswa juga ikut meningkat. Kondisi seperti ini dapat tercipta bila seluruh komponen dalam

sekolah berkerja sama dalam mewujudkan situasi yang kondusif tersebut dan yang paling penting adalah terwujudnya disiplin yang baik di dalam sekolah. Disiplin berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan membantu proses belajar mengajar berlangsung optimal.

Pemahaman tentang disiplin belajar siswa adalah salah satu pendekatan atau cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik upaya lebih mengutamakan pentingnya disiplin sekolah. Di SMK SW Teladan Sumatera Utara 2 pada setiap mata pelajaran, khususnya pada program diklat Pemeliharaan mesin pemahaman tentang disiplin belajar siswa maupun disiplin sekolah diberikan bersamaan pada saat teori Pemeliharaan mesin dan juga sebelum melaksanakan praktek Pemeliharaan mesin.

Prestasi praktek Pemeliharaan mesin yang dimaksudkan dalam hal ini adalah prestasi praktek memperbaiki mesin dan komponen-komponen atau sistem yang ada di dalamnya. Melakukan pemeliharaan terhadap sistem bahan bakar bensin merupakan salah satu sub kompetensi program diklat Pemeliharaan mesin yang diajarkan di SMK. Pemeliharaan terhadap sistem bahan bakar bensin atau melakukan perbaikan pada komponen-komponen mesin yang telah rusak yang mungkin di karenakan oleh faktor usia pemakaian, gangguan-gangguan dari luar maupun dari dalam mesin itu sendiri dan lain sebagainya.

Dari uraian-uraian di atas dapat diartikan bahwa prestasi praktek Pemeliharaan mesin pemeliharaan terhadap sistem bahan bakar bensin adalah tingkat pencapaian belajar oleh peserta didik dalam bentuk kemampuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat

diukur dengan pengamatan dan dengan memberikan suatu tes, dimana hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan huruf (kualitatif)

Dari hasil survei peneliti hasil praktek Pemeliharaan enjin di SMK 2 Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Medan pada tanggal 8 Juni 2013 menyimpulkan bahwa prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada peserta didik tingkat III tahun pembelajaran 2010/2011 adalah rata-rata 7,15, prestasi praktek Pemeliharaan enjin peserta didik tingkat III pada tahun pembelajaran 2011/2012 adalah rata-rata 7,03 dan 7,12 pada tahun pembelajaran 2012/2013. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata praktek Pemeliharaan enjin relatif masih kurang dari kriteria-kriteria minimum yang ditetapkan oleh sekolah yakni 7,50 dan cenderung menurun. Menurunnya dari tahun sebelumnya prestasi praktek yang dimiliki peserta didik diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana dan fasilitas pendukung praktek, rendahnya kemampuan tenaga pengajar, dan juga dari sisi diri pribadi peserta didik itu sendiri yang kurang mau belajar. Disamping itu rendahnya prestasi praktek dapat juga disebabkan karena kurangnya penguasaan teori Pemeliharaan enjin, persepsi / tanggapan akan hal-hal mendasar tentang disiplin belajar siswa dan sarana serta fasilitas kerja yang tersedia.

Dengan memperhatikan beberapa uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan penguasaan Teori servis sistem bahan bakar dan disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat di defenisikan masalah- masalah antara lain :

1. Faktor apa saja penyebab prestasi praktek Pemeliharaan mesin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 cenderung rendah ?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2?
3. Bagaimana prestasi praktek Pemeliharaan mesin yang baik di mungkinkan tercapai tanpa belajar teori servis sistem bahan bakar yang baik dan teratur oleh peserta didik ?
4. Apakah terdapat hubungan penguasaan teori servis sistem bahan bakar dengan prestasi praktek Pemeliharaan mesin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 ?
5. Apakah terdapat hubungan antara Disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek Pemeliharaan mesin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 ?
6. Apakah terdapat hubungan penguasaan teori servis sistem bahan bakar dan disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek Pemeliharaan mesin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dan komponennya SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 ?

7. Apakah penguasaan teori servis sistem bahan bakar dapat mempengaruhi prestasi praktek Pemeliharaan mesin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2?
8. Apakah disiplin belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi praktek pemeliharaan mesin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka agar penelitian ini lebih fokus dan masalahnya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan teori servis sistem bahan bakar pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 dibatasi pada pemeliharaan sistem bahan bakar bensin..
2. Disiplin belajar siswa pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 tahun ajaran 2013/2014 dibatasi pada disiplin belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran servis sistem bahan bakar.
3. Prestasi praktek pemeliharaan mesin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 dibatasi pada pekerjaan pemeliharaan dan servis sistem bahan bakar bensin mekanik dan komponen-komponennya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di temukan di atas. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan teori servis sistem bahan bakar bensin dengan prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan teori servis sistem bahan bakar dan disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Hubungan antara penguasaan teori servis sistem bahan bakar dengan prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada siswa kelas XII kompetensi

keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Hubungan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Hubungan antara penguasaan teori servis sistem bahan bakar dengan disiplin belajar siswa dengan prestasi praktek Pemeliharaan enjin pada siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Sekolah Menengah Kejuruan. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Teladan Sumatera Utara 2 untuk mengadakan perbaikan perubahan disiplin belajar siswa maupun disiplin sekolah agar dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman penulisan dan pelaksanaan penelitian ilmiah yang dikembangkan dari metode ilmiah.
3. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian–penelitian yang relevan pada masa yang akan datang dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.